

DINAMIKA MAKNA CINTA DALAM LAGU POPULER INDONESIA TAHUN 2023–2024: KAJIAN SEMANTIK

Novita Fitri Astuti

novitafitri378@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.33892>

Submitted, 2026-01-12; Revised, 2026-05-03; Accepted, 2026-05-10

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif dalam tiga lagu populer Indonesia, yaitu “Lesung Pipi” karya Raim Laode, “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah, dan “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini, serta menjelaskan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks argumentasi sub-bab menyimak dan menemukan pesan lagu di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Data penelitian berupa lirik lagu yang dipilih secara purposive berdasarkan popularitas, kedalaman makna, dan kedekatannya dengan kehidupan remaja. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur makna denotatif dan konotatif pada setiap lirik, kemudian menginterpretasikan pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lagu tersebut memiliki kecenderungan tema, yaitu mengagumi dalam diam, yang diungkapkan melalui diksi puitis, simbol alam, dan majas metafora. Makna denotatif dalam lirik menggambarkan peristiwa konkret, sedangkan makna konotatif memperkuat pesan emosional dan nilai moral seperti ketulusan, kesabaran, dan kesetiaan. Temuan ini memiliki relevansi pedagogis yang signifikan, karena analisis semantik lagu populer dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan bermakna untuk melatih keterampilan berpikir kritis serta apresiasi bahasa siswa dalam memahami pesan lagu sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: semantik; denotatif; konotatif; lagu populer; pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the denotative and connotative meanings in three popular Indonesian songs, namely "Lesung Pipi" by Raim Laode, "Penjaga Hati" by Nadhif Basalamah, and "Kupu-Kupu" by Tiara Andini, and explain their relevance to Indonesian language learning in the argumentative text material in the sub-chapter of listening and finding song messages at the junior high school level. This study uses a qualitative descriptive method with a semantic approach. The research data are song lyrics that are selected purposively based on their popularity, depth of meaning, and their closeness to the lives of teenagers. The analysis is carried out by identifying the elements of denotative and connotative meaning in each lyric, then interpreting the moral messages and values contained therein. The results show that the three songs have a tendency towards the theme of admiring in silence, which is expressed through poetic diction, natural symbols, and metaphors. The denotative meaning in the lyrics describes concrete events, while the connotative meaning strengthens the emotional message and moral values such as sincerity, patience, and loyalty. These findings have significant pedagogical relevance, as semantic analysis of popular songs can be utilized as a contextual, engaging, and meaningful learning strategy to train students' critical thinking skills and language appreciation in understanding song messages in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: semantics; denotative; connotative; popular songs; Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman hidup (Mailani et al., 2022). Dalam seni musik, lirik lagu berfungsi sebagai medium

penyampaian pesan yang memadukan makna denotatif lugas dengan makna konotatif yang mendalam secara estetis maupun linguistik. Menurut Chaer & Muliastuti (2014), makna denotatif merupakan makna dasar objektif yang ada dalam kamus, sedangkan makna konotatif dipengaruhi oleh emosi, budaya, atau pengalaman kolektif. Melalui kajian semantik, kedua jenis makna tersebut saling berkaitan untuk menyampaikan pesan lugas sekaligus membangkitkan interpretasi personal dan kultural yang luas bagi pendengar.

Menurut Leech (1981), makna konseptual merupakan konten inti yang lugas, sedangkan makna konotatif adalah nilai komunikatif tambahan yang bersifat subjektif serta kaya akan asosiasi perasaan. Makna konotatif ini sangat dominan dalam lirik lagu populer Indonesia karena berperan penting dalam menciptakan estetika serta kedalaman emosi bagi pendengarnya. Sejalan dengan itu, Sudaryanto (2015) menegaskan bahwa pemaknaan bahasa dalam lirik lagu sangat ditentukan oleh konteks sosial dan budaya penggunaannya di masyarakat. Oleh karena itu, analisis lirik lagu menjadi sarana pembelajaran yang relevan bagi siswa SMP untuk melatih kemampuan menemukan pesan tersirat serta sensitivitas terhadap nilai, ideologi, dan emosi tertentu.

Lirik lagu populer di tingkat SMP berpotensi besar menjadi bahan ajar kontekstual karena, menurut Arsyad (2011), media berfungsi sebagai perantara untuk menarik minat siswa serta memperjelas pesan dalam perolehan pengetahuan. Lagu populer Indonesia bertindak sebagai sumber daya linguistik dan kognitif yang memperkaya kosa kata sekaligus meningkatkan konsentrasi siswa menurut Brewster et al. (2002). Daya tarik afektif dari lagu tersebut memotivasi siswa untuk menyimak lirik dengan antusias, sehingga mempermudah analisis makna denotatif dan penemuan pesan konotatif yang implisit. Proses pemaknaan ini nantinya dapat dihubungkan secara efektif dengan materi teks argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sudarwati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan lirik lagu mampu meningkatkan pemahaman makna kata peserta didik secara kontekstual dan kritis. Hal ini didukung oleh Jumaryatun (2013) yang menyatakan efektivitas lagu dalam melatih kemampuan berpikir interpretatif untuk membedakan makna literal dan implisit. Namun, adanya fenomena peserta didik yang salah mengekspresikan lagu sedih menunjukkan urgensi penelitian ini dalam menjelaskan maksud asli penulis lagu. Implementasi analisis lirik tersebut dapat diterapkan pada materi teks argumentasi kelas

IX SMP untuk mengembangkan kepekaan linguistik serta apresiasi budaya. Pendekatan ini sangat relevan karena lagu populer bertema mengagumi dalam diam periode 2023–2024 sangat dekat dengan pengalaman emosional serta motivasi internal siswa.

Terdapat tiga lagu populer yang sesuai dengan tema ini antara lain yang pertama lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah (2023) bahkan telah ditonton lebih dari 154 juta kali di platform *YouTube* dan lebih dari 490 juta pendengar di platform *Spotify*, menandakan adanya daya tarik emosional dan universalitas pesan yang terkandung di dalamnya. Lagu kedua yaitu “Lesung Pipi” karya Raim Laode (2023), yang berhasil menarik lebih dari 72 juta penonton di platform *YouTube* dan lebih dari 239 juta pendengar di platform *Spotify* dengan lirik yang sederhana namun penuh makna. Lagu terakhir “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini (2024) dengan 31 juta penonton di platform *YouTube* dan lebih dari 130 juta pendengar di platform *Spotify* memperlihatkan bahwa kekuatan lirik yang sarat simbol mampu membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Ketiga lagu ini menjadi bukti bahwa makna bahasa dalam lirik lagu populer sangat relevan untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan aspek semantik.

Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu bertujuan untuk menemukan pesan lugas sekaligus menghadirkan nuansa emosional, simbolik, dan estetis sebagai instrumen artistik yang memengaruhi perasaan siswa. Strategi ini memberikan kontribusi nyata pada pembelajaran teks argumentasi di tingkat SMP guna melatih kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui topik ini, diharapkan peserta didik mampu menafsirkan makna lagu dengan tepat, sekaligus membekali pendidik agar mampu memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai lapisan makna di balik sebuah karya musik. Kajian serupa telah dilakukan oleh Nasution et al. (2024) yang menemukan perpaduan makna kesedihan dan pesan harapan pada lagu “Dialog Hati”. Sejalan dengan itu, penelitian Adha et al. (2024) pada lagu “Pelangi di Matamu” juga menunjukkan bahwa lirik lagu kerap memadukan makna langsung dengan lapisan emosional dan simbolis.

Penelitian Nurhana et al. (2024) memberikan kontribusi pada kajian semantik melalui analisis sinestesia dalam puisi romantis, meskipun masih terbatas pada sastra kanonik dan belum menyentuh teks populer bagi peserta didik. Di sisi lain, Hidayatika et al. (2025) mengkaji semantik leksikal pada

lirik lagu populer yang merepresentasikan realitas psikologis generasi muda melalui berbagai relasi makna paradigmatis. Kedua penelitian ini memiliki kekuatan dalam mengungkap makna denotatif dan konotatif serta fungsi estetis bahasa dalam karya sastra maupun musik. Namun, keduanya masih memiliki keterbatasan karena belum mengintegrasikan temuan semantik tersebut secara eksplisit ke dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.

Penelitian dari Wijaya & Wartini (2019), Hidayah & Oktavia (2019), serta Prमितasari (2022) memperkaya kajian semantik melalui analisis relasi makna dan metafora guna menyampaikan nilai moral serta sosial. Meskipun unggul dalam analisis unsur kebahasaan, penelitian-penelitian tersebut dinilai masih menempatkan aspek semantik hanya sebagai tujuan analisis linguistik semata. Terkait hal itu, Iskandar & Marwan (2023) serta Triastuti (2023) menegaskan pentingnya memperhatikan aspek kontekstual, budaya, dan ideologi dalam menginterpretasikan makna lirik lagu yang tidak eksplisit. Namun, berbagai kajian tersebut dianggap belum mengarahkan implikasi pedagogisnya secara spesifik pada pengembangan kompetensi siswa SMP dalam memahami perbedaan makna denotatif dan konotatif melalui teks lagu populer.

Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan semantik untuk menganalisis makna, penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dibandingkan kajian sebelumnya. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu album dari satu penyanyi, penelitian ini membedah berbagai penyanyi dalam rentang waktu populer 2023-2024. Selain itu, belum ditemukan kajian denotasi-konotasi lagu populer yang secara spesifik direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP. Kontribusi barunya adalah penyusunan kerangka konseptual yang menghubungkan analisis semantik dengan peningkatan kompetensi siswa dalam menyampaikan argumentasi mengenai pesan lagu secara kontekstual dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam sistem signifikasi makna dalam musik populer Indonesia periode 2023–2024 melalui tiga lagu terpilih, yaitu “Lesung Pipi”, “Penjaga Hati”, dan “Kupu-Kupu”. Studi tersebut berupaya mengungkap bentuk serta fungsi makna denotatif dan konotatif untuk merumuskan relevansi lirik lagu sebagai sumber ajar teks argumentasi yang kontekstual bagi siswa SMP. Melalui hasil analisis ini, diharapkan terdapat kontribusi praktis dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan kepekaan siswa terhadap konteks penggunaan bahasa dalam berbagai ekspresi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu populer Indonesia serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan fenomena bahasa secara mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2018). Data penelitian berupa tiga lirik lagu populer periode 2023–2024 yang dipilih secara purposive berdasarkan popularitas, jumlah penayangan di *YouTube* dan *Spotify*, serta relevansinya dengan pembelajaran. Lagu yang dianalisis meliputi “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah (2023) (<https://youtu.be/jia3fhBQ8qI?si=bddOqEXjz7hiyOWs>), “Lesung Pipi” karya Raim Laode (2023) (https://youtu.be/mJE0ROBWPvY?si=WUzE9WkZ2s_phv8), dan “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini (2024) (<https://youtu.be/SxQEiq4NZqk?si=qHxBda46fvS6kzx>).

Sumber data penelitian ini meliputi lagu resmi dari platform *Spotify*, *YouTube official*, buku teks Bahasa Indonesia, serta artikel jurnal yang relevan dengan kajian semantik. Instrumen yang digunakan adalah pedoman analisis semantik berdasarkan kategori makna denotatif dan konotatif (Leech, 1981). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat dengan menyalin lirik, mengidentifikasi unit semantik berupa kata, frasa, atau klausa, serta menganalisisnya dalam konteks keseluruhan teks. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari *Spotify*, *YouTube* resmi, dan buku teks Bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014) dan (Creswell, 2018) untuk memperoleh gambaran komprehensif serta implikasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Lagu “Penjaga Hati”, “Lesung Pipi”, dan “Kupu-Kupu” merepresentasikan perasaan cinta melalui penggunaan metafora yang kaya makna. Ketiga lagu tersebut memanfaatkan diksi metaforis yang mengandung makna denotatif sekaligus konotatif mengenai ketulusan dan harapan. Analisis

berikut akan membedah bagaimana elemen-elemen bahasa tersebut merefleksikan kerentanan emosional dalam setiap liriknya.

Tabel 1. Analisis Lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah

No. Data	Lirik	Makna Denotatif	Makna Konotatif
DK/01/PH	Tak sadar ku temukan, Temukan wanita rupawan, Yang sadarkan, Dia seorang, Tiada lain tiada bukan, Hanya dia	Menggambarkan pertemuan tak sengaja dengan wanita cantik yang disukai	Pada lirik “temukan wanita rupawan, yang sadarkan” mengungkapkan kesadaran bahwa telah menemukan pasangan yang cocok
DK/02/PH	Dia buatku nyaman, Dalam hangat pelukan, Dia perasa, Yang mengerti yang kurasa, Hanya dia	Merasakan kenyamanan dan dipahami oleh seorang	Bait ini mengungkapkan bahwa dia telah menemukan pasangan yang membuatnya nyaman dan menemukan seseorang yang memahami perasaannya
DK/03/PH	Kan ku arungi tujuh laut samudra, Kan ku daki pegunungan himalaya, Apapun kan kulakukan tuk dirimu sayang, Oh penjaga hatiku	Mengarungi laut dan mendaki gunung demi orang tersayang	Lirik “kan ku arungi tujuh laut samudra, kan ku daki pegunungan himalaya” mengibaratkan kesanggupannya melakukan apapun demi orang tersayang
DK/04/PH	Kau dan aku sempurna, Semoga ada cara tuk terus bersama, Selalu ku tunggu, Tak mau berlalu, Kau dan aku	Keinginan untuk terus bersama	Pada bait “selalu ku tunggu, tak mau berlalu” mengungkapkan bahwa meskipun waktu terus berjalan tetap dia yang akan ditunggu, karena selalu ingin terus bersama
DK/05/PH	Kan ku arungi tujuh laut samudra, Kan ku daki pegunungan himalaya, Apapun kan kulakukan tuk dirimu sayang, Oh penjaga hatiku	Pengulangan tekad berjuang demi orang tersayang	Bait ini menegaskan pesan emosional terhadap kesetiaan dan akan melakukan apapun juga
DK/06/PH	Karna bersamamu semua terasa indah, Gundah gulana hatiku pun hancur sirna, Janji ku tak kan ku lepas wahai kau, Bidariku dari surga, Tuk selamanya, Tuk selamanya	Jika bersama-sama akan lebih indah Janji tidak akan melepaskan kekasih	Pada bait terakhir mengungkapkan jika kebersamaan dapat menenangkan pikiran dan akan berjanji untuk terus bersama, serta terdapat pengandaian bahwa wanita dalam lagu ibaratkan bidadari surga

Analisis pada lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah mencakup enam data yang membedah makna harfiah maupun makna kias dalam bait-bait liriknya. Secara struktural, lagu ini mengikuti alur emosional yang runtut, mulai dari pertemuan impian, pengungkapan tekad cinta yang mendalam, hingga janji kesetiaan di bagian penutup. Susunan tersebut memperkuat makna

keseluruhan lagu sebagai representasi cinta yang tulus dan penuh kesungguhan dari tokoh “aku” dalam lirik.

Tabel 2. Analisis Lagu “Lesung Pipi” karya Raim Laode

No. Data	Lirik	Makna Denotatif	Makna Konotatif
DK/07/LP	Tatkala mentari, Terbenang di ufuk barat, Disaat itulah, Dingin rindu selimuti, Keindahan senyuman dari, Lesung pipi itu, Menikmati imaji, Bersamamu	Menggambarkan suasana sore hari saat matahari akan terbenam, kemudian mengingat senyuman dari lesung pipi	Lirik “dingin rindu selimuti” mengibaratkan kerinduan seseorang kepada perempuan pemilik lesung pipi ketika senja tiba, dan lirik “menikmati imaji, bersamamu” sebuah pengharapan bisa menikmati senja bersama
DK/08/LP	Maka terimalah diriku, Kita akan bahagia selamanya, Kuberjanji jadi suamimu, Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu	Permohonan agar diterima menjadi suaminya.	Pada lirik “maka terimalah diriku” sebuah penggambaran ketulusan, dan lirik ini “dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu” mengimajinasikan akan memberikan segalanya pada pasangan
DK/09/LP	Ku sadar lirikku, Tak seindah lagu indie, Yang slalu kau dengar, Meracuni telingamu	Menyadari liriknya sederhana dibanding lagu yang didengarnya	Bait ini mengungkapkan bahwa dirinya banyak kekurangan tidak seperti masa lalu yang masih diingatnya
DK/10/LP	Kupastikan ini bukan tentang senja dan lara, Sahajamu warnai duniaku	Memastikan bukan kisah klise tentang senja	Pada baitnya mengibaratkan kisah ini tidak akan seperti masa lalunya, apalagi dengan kesederhanaan dari si lesung pipi yang menghiasi setiap hari
DK/11/LP	Maka terimalah diriku, Kita akan bahagia selamanya, Kuberjanji jadi suamimu, Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu	Pengulangan janji dan permohonan	Pada bait ini merupakan penegasan komitmen dan keabadian rasa
DK/12/LP	Perbedaan buat kita terus bersama, Izinkan ku jaga hatimu	Menggambarkan jika ada perbedaan tetap bersama	Baitnya mengungkapkan kesetiaan dan jika terdapat perselisihan, masih ingin bersama selamanya
DK/13/LP	Maka terimalah diriku, Kita akan bahagia selamanya, Kuberjanji jadi suamimu, Dan ku akan memberikan yang terbaik untukmu, Karena itu tugas cinta memberikan keindahan, Meskipun hidup tak selalu indah, Meskipun hidup tak selalu indah	Menjelaskan bahwa hidup tak akan selalu indah	Pada bait terakhir ini mengungkapkan keinginan untuk memberikan segalanya, meskipun kehidupan selalu berputar tetap ingin bersama dengan pasangan

Pada lagu kedua “Lesung Pipi” karya Raim Laode mencakup tujuh data lirik yang menunjukkan penggunaan bahasa sederhana namun kaya akan makna kias untuk menyatakan cinta secara tulus. Secara struktural, lagu ini terdiri dari bagian pembuka tentang pertemuan dan rindu, bagian inti mengenai komitmen jujur, serta bagian penutup yang menegaskan tekad membahagiakan pasangan. Susunan tersebut memperlihatkan kesinambungan makna bahwa cinta sejati hadir melalui kesederhanaan, ketulusan, dan kesediaan untuk bertahan dalam segala keadaan.

Tabel 3. Analisis Lagu “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini

No. Data	Lirik	Makna Denotatif	Makna Konotatif
DK/14/KK	Betapa mudahnya kau buat pipi merona, Jantungku terpompa setiap kita berjumpa, Tak pernah ku rasa, tak berdaya, Tanpa bual kata-kata, Mataku terbaca hatimulah yang kupuja	Menggambarkan reaksi fisik saat jatuh cinta	Pada bait ini mengungkapkan perasaan sedang jatuh cinta pertama kalinya, sehingga sering merasakan reaksi yang polos dan alami
DK/15/KK	Wahai cinta beri pertanda, Dengar kupu-kupu yang bicara, Bisingkan dada, Melantunkan nada asmara	Memohon tanda dari cinta dan kupu-kupu	Pada lirik “dengar kupu-kupu yang bicara” mengibaratkan kupu-kupu sebagai simbol getaran cinta dan tanda kasih, sehingga seolah-olah kupu-kupu bisa berbicara
DK/16/KK	Andai cinta setangkai bunga, Takkan buat kau layu dan kecewa, Kan kujaga binar hatinya	Keinginan menjaga cinta agar tidak layu	Bait ini mengibaratkan cinta atau hubungan seperti bunga yang mudah layu, namun berkead menjaga hubungan agar tetap bahagia tidak layu
DK/17/KK	Betapa mudahnya kau buat hati merana, Sesaat tak jumpa jantungku hilang irama, Tak pernah ku rasa, tak berdaya, Tanpa bual kata-kata, Mataku terbaca hatimulah yang kupuja	Sedih ketika tidak bertemu kekasih	Lirik “sesaat tak jumpa jantungku hilang irama” mengungkapkan kerinduan bahwa jika belum bertemu seolah-olah jantungnya berhenti berdetak
DK/18/KK	Wahai cinta beri pertanda, Dengar kupu-kupu yang bicara, Bisingkan dada, Melantunkan nada asmara, Andai cinta setangkai bunga, Takkan buat kau layu dan kecewa, Kan kujaga binar hatinya	Pengulangan ungkapan cinta	Bait ini menegaskan harapan akan kepastian cinta, sehingga tidak akan membuatnya kecewa
DK/19/KK	La la... Jangan hentikan kepak sayapmu, Sintas hinggapi permai hatiku	Meminta agar semangat cinta tetap hidup	Pada bait ini menggunakan 2 perumpamaan yaitu kepak sayap dan bara api yang berarti agar cinta akan tetap bersemayam di hati

La la... Jaga bara kau jadi apiku,
 Sinyal menyala di radar hatiku

DK/20/KK	Wahai cinta beri pertanda, Dengar kupu-kupu yang bicara, isingkan dada, Melantunkan nada asmara, Andaikan cinta setangkai bunga, Takkan buat kau layu dan kecewa, Kan kujaga binar hatinya	Menegaskan janji menjaga cinta	Pada bait terakhir mengungkapkan komitmen dan harapan cinta yang langgeng dan tidak membuat pasangan kecewa
----------	--	--------------------------------	---

Analisis lagu “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini mencakup tujuh data lirik yang kaya akan ungkapan simbolik untuk menggambarkan dinamika perasaan cinta. Secara struktural, lagu ini terbagi menjadi bagian pembuka yang melukiskan reaksi emosional saat bertemu, bagian inti yang mengibaratkan cinta seperti bunga yang harus dijaga, dan bagian penutup mengenai komitmen. Keseluruhan struktur tersebut membentuk alur makna utuh yang menegaskan pesan tentang cinta yang lembut, penuh perhatian, dan bertanggung jawab.

Analisis terhadap lagu "Lesung Pipi", "Penjaga Hati", dan "Kupu-Kupu" menunjukkan bahwa ketiganya memiliki tema utama yaitu mengagumi dalam diam. Melalui pendekatan semantik, lirik-lirik tersebut mengungkapkan hubungan makna denotatif dan konotatif yang menggambarkan cinta tulus tanpa harus diungkapkan secara langsung. Lagu “Penjaga Hati” secara khusus merepresentasikan bentuk cinta yang matang, di mana rasa kagum berkembang menjadi komitmen dan kesetiaan. Meskipun secara denotatif liriknya menggambarkan perjuangan fisik yang berat, secara konotatif lagu ini melambangkan pengorbanan yang lahir dari pemahaman emosional yang mendalam. Pada akhirnya, lagu ini menjadi simbol cinta yang kuat karena kekaguman diwujudkan melalui pengabdian dan ketulusan, bukan sekadar ekspresi flamboyan.

Lagu “Lesung Pipi” menampilkan perasaan cinta sederhana namun mendalam yang diungkapkan melalui simbol alam dan ungkapan puitis. Secara konotatif, karya Raim Laode ini menggambarkan ketulusan serta kesabaran dalam mengagumi seseorang dalam diam tanpa ekspresi yang meledak-ledak. Sementara itu, lagu “Kupu-Kupu” menghadirkan nuansa cinta pertama yang polos dengan menggambarkan reaksi fisik seseorang saat jatuh cinta secara denotatif. Tiara Andini menggunakan metafora kupu-kupu sebagai simbol perasaan yang berdebar dan sulit diungkapkan secara langsung, yang mencerminkan kekaguman dalam kesunyian. Kedua lagu ini membuktikan

bahwa bahasa simbolik mampu mengekspresikan transformasi rasa kagum menjadi semangat menjaga hubungan dengan lembut.

Ketiga lagu tersebut menunjukkan hubungan erat antara makna denotatif dan konotatif dalam menggambarkan tema mengagumi dalam diam melalui gambaran konkret dan kedalaman emosional. Dari aspek pendidikan, pemahaman dua lapisan makna ini melatih siswa untuk menafsirkan pesan tersirat sekaligus menanamkan nilai karakter seperti kesabaran dan kejujuran emosional. Analisis semantik ini sangat relevan dengan materi teks argumentasi tingkat SMP, khususnya dalam sub-bab menyimak dan menemukan pesan lagu. Melalui lagu yang dekat dengan kehidupan remaja, siswa dapat belajar menafsirkan argumen tersirat mengenai ketulusan dan kesetiaan yang terkandung dalam lirik. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan bermakna bagi pengalaman nyata siswa.

SIMPULAN

Analisis makna denotatif dan konotatif terhadap lagu “Lesung Pipi”, “Penjaga Hati”, dan “Kupu-Kupu” menyimpulkan adanya kesamaan tema besar, yaitu mengagumi dalam diam yang diekspresikan melalui diksi puitis dan simbol emosional. Ketiga lagu ini memiliki karakteristik unik, di mana “Lesung Pipi” merepresentasikan kesabaran, “Penjaga Hati” menggambarkan kesetiaan serta pengorbanan, sementara “Kupu-Kupu” melukiskan cinta yang lembut tanpa kata. Secara semantik, makna denotatif berfungsi sebagai penggambaran konkret, sedangkan makna konotatif berperan memperdalam pesan emosional serta nilai moral yang terkandung di balik lirik tersebut.

Hasil analisis ini memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, khususnya pada materi teks argumentasi melalui kegiatan menyimak dan menemukan pesan lagu. Dengan menafsirkan lirik lagu populer, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dalam memahami pesan tersirat serta mengaitkan makna bahasa dengan nilai kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran secara kontekstual, reflektif, dan berkarakter bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W., Endar, A. M., Siregar, A. L., & Sari, Y. (2024). Interpretasi Makna Konotatif dan Denotatif pada Lirik Lagu “Pelangi Di Matamu” karya Zamrud. *Jurnal Semantik Bahasa*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/10.30998/alegori.v4i2.11261>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide (2nd ed.)*. Harlow: Pearson Education.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hidayah, A. N., & Oktavia, W. (2019). Metafora dalam Naskah Drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1353>
- Hidayatika, U., Aprilia, D., & Nurjanah, N. (2025). Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Album Semoga Sembuh karya Idgitaf. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 62–80. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.28093>
- Iskandar, L. I. K., & Marwan, I. (2023). Relasi Makna pada Lagu karya Melly Goeslaw (Tinjauan Semantik). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 243–253. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.2190>
- Jumaryatun, J. (2013). Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(3), 53135. <https://www.neliti.com/publications/53135/>
- Leech, G. N. (1981). *Semantics: The Study of Meaning (2nd ed.)*. London: Penguin Books.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>
- Nurhana, R. Y., Setyaningrum, W. F., & Puspidalia, Y. S. (2024). Sinestesia pada Kumpulan Puisi Romantis karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Semantik. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 295–308. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26413>
- Pramitasari, A. (2022). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu “Kita” Group Band Sheila On 7. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 224–235. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6297>
- Sudarwati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun melalui Pembelajaran Kontekstual dan Penggunaan Media Lagu Populer pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 25 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.149>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan*

- Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triastuti, S. (2023). Ragam makna semantik pada lirik lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107–118. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8168>
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 41–51. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1352>